

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V-A SDN 161 Pekanbaru

Oleh
Winda Kamala Yulsar¹, Gustimal Witri², Jesi Alexander Alim³

Abstract

The purpose of this research is to increase the result of learning mathematics on V-A grade student of SDN 161 Pekanbaru through application cooperative learning model Teams Games Tournaments type. The main question in this research is can application of cooperative learning model Teams Games Tournaments type improve the result of studying mathematics of V-A grade SDN 161 Pekanbaru students?'. Hypothesis of this research is : if applying cooperative learning model Teams Games Tournaments type can increase learning outcome. This research consist of three cycles. Percentage of teacher's activities in cycle I was 89,32% (very good chategory), in cycle II was 92,12% (very good chategory), in cycle III was 96,89% (very good chategory). Percentage of student's activities in cycle I was 86,52% (very good chategory), in cycle II was 89,32% (very good chategory), in cycle III was 96,90% (very good chategory). Based on analysis data and discussion of the research the mean score of student's learning outcome was increased. The mean of student's outcome from 49,10 in cycle I was 63,28, in cycle II increased to 77,51, in cycle III increased to 84,44. From that data is can be coucluded that the application of cooperative learning model Teams Games Tournaments type can increase the result of studying mathematics of V-A grade students in SD Negeri 161 Pekanbaru.

Keywords : Model, Cooperative Learning Teams Games Tournaments type, Mathematics achievement

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (KTSP, 2011:9).

Dari hasil diskusi dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru matematika kelas V-A di Sekolah Dasar 161 Pekanbaru, didapati hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika ini masih rendah. Hal ini ditunjukkan dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada tahun ajaran 2012/2013 khususnya kelas V-A semester 2 SDN 161 Pekanbaru, dapat dilihat dari 39 siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa atau 25,65% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 29 orang siswa atau 74,35% dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dengan rata-rata hasil belajar 49,10.

Data diatas menunjukkan bahwa ketercapaian KKM yang diperoleh siswa masih rendah jika dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132533, winda_ky@yahoo.com

²Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, gustimalw@yahoo.com

³Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD, jesialexa@yahoo.co.id

sekolah. Hal ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Guru tersebut menjelaskan hal ini terjadi karena gejala-gejala seperti masih banyaknya siswa yang bermain-main sewaktu guru menerangkan materi di depan kelas, suka ribut, minat siswa yang kurang dan juga tidak aktif bertanya tentang materi pelajaran kepada guru, begitu juga dengan menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi masalah tidak hanya terdapat pada siswa, guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran, aktif tidaknya siswa didalam kelas juga disebabkan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru yang masih konvensional (*teacher center*).

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran yang tidak berpusat hanya kepada guru tetapi juga kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V-A SDN 161 Pekanbaru”.

Menurut Rusman (2010:224) TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing.

Sintak Model Pembelajaran Kooperatif menurut Rusman (2011:211) :

TAHAP	AKTIVITAS GURU
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan Siswa kedalam Kelompok Belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing Kelompok	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

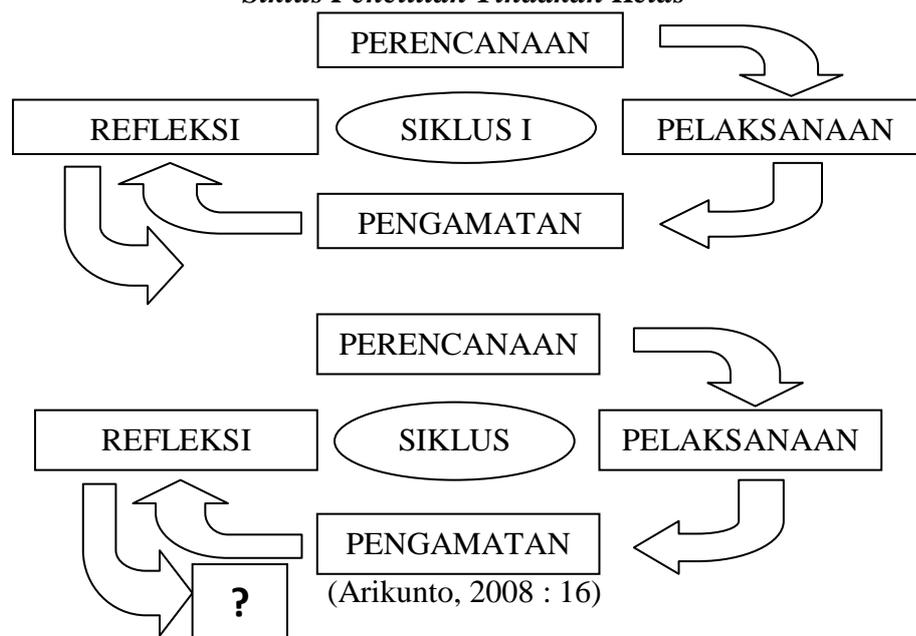
B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 161 Pekanbaru yang dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 bulan April tahun 2013.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 161 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 39 orang, yang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Tiap satu siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti pada gambar di bawah ini :

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran yakni soal ulangan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:81)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

Interval Dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : KTSP (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)

Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

a) Ketuntasan Belajar Individu

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dengan membandingkan skor hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan KKM yang ditetapkan guru kelas VA SD Negeri 161 Pekanbaru yaitu 70. Berpedoman pada KKM tersebut, maka pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM jika skor hasil belajar matematika yang diperoleh 70. Hasil belajar Matematika siswa dikatakan meningkat apabila skor UH I, UH II, dan UH III lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Ketercapaian ini dapat ditentukan dengan cara:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Purwanto (2008:112)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

N = Skor maksimum dari tes tersebut

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

b) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.:

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

c) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

(Zainal aqib, 2011:53)

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

d) Rata-rata Hasil Belajar Matematika

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar yang diperoleh setiap siklus. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika, dapat dihitung dengan cara menunjukkan semua nilai dan dibagi banyaknya data, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Sudjana, 2011:64})$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

X_i = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap I : Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas dilanjutkan dengan mengucapkan salam setelah itu merapikan tempat duduknya. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama ini semua siswa hadir. Selanjutnya guru memberikan appersepsi kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan guru tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar sambil menuliskan judul materi yang akan disampaikan dipapan tulis.



Tahap II : Menyajikan Informasi

Selanjutnya guru menginformasikan materi. Siswa mencatat pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu guru bertanya jawab kepada siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti ditahap ini terlihat materi yang dijelaskan guru sulit dimengerti karena ada yang mengulang pertanyaan yang sama. Saat guru menjelaskan terlihat masih ada siswa yang tidak memperhatikan.



Tahap III: Mengorganisasi Siswa kedalam Kelompok Belajar

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan prestasi akademik pada skor dasar yang berjumlah 5-6 orang setiap kelompok. Guru memberikan kartu identitas untuk memudahkan pembagian kelompok, kartu identitas untuk memudahkan pembagian kelompok,. Masing-masing ketua kelompok telah ditunjuk dan guru membagikan LKS 1 kepada masing-masing kelompok. Setelah itu, guru meminta siswa mulai mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk/instruksi dalam LKS tersebut.



Tahap IV : Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar

Ketika masing-masing kelompok memahami petunjuk kerja dalam LKS, guru berkeliling mengamati dan membimbing



siswa dalam mengerjakan LKS, banyak siswa yang terlihat masih sulit mengerjakan LKS yang diberikan guru. Selain itu, masih ada kelompok yang belum bisa membagi-bagi tugas dalam pengerjaan LKS. Hanya siswa yang pintar saja yang terlihat mengerjakan LKS. Pada saat berkeliling mengamati siswa, guru juga masih harus mengkondisikan siswa untuk tetap tenang, dan guru menegur siswa tersebut agar bisa tenang dan tetap fokus mengerjakan LKS.

Tahap V : Evaluasi

Setelah selesai mengerjakan LKS, salah satu perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Berdasarkan hasil presentasi di depan kelas guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian LKS yang tepat. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan LKS. Setelah itu, masih dalam kelompok yang sama guru menghimbau siswa untuk mendengarkan langkah pembelajaran selanjutnya yaitu mengadakan evaluasi. Guru memberikan kertas evaluasi. Setelah selesai mengerjakan evaluasi, siswa mengumpulkan kertas evaluasi yang diberikan guru. Kemudian masih dikelompok yang sama guru memberikan Permainan. Sebelum siswa melakukan permainan, guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah dalam permainan



Tahap VI : Memberikan penghargaan

Guru memberikan kata-kata pujian kepada kelompok yang memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain dan siswa yang memenangkan permainan tersebut.

Diakhir pertemuan guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa mengerjakan latihan individu yang diberikan oleh guru untuk menguji pemahaman siswa mengenai materi yang telah mereka pelajari hari itu.

“Turnamen”

Sebelum memulai turnamen guru menjelaskan terlebih dahulu aturan aturan dalam turnamen dan menjelaskan kartu soal, kartu jawaban dan lembar skor yang akan dibagikan guru dan juga menjelaskan cara menghitung point yang diperoleh setelah melakukan turnamen.

Kemudian siswa diminta untuk menempati meja turnamen sesuai dengan kartu identitas yang telah diberikan oleh guru. Masing-masing meja turnamen beranggotakan 3. Dalam penempatan meja turnamen, terlihat masih ribut. Guru membagikan kartu soal, kartu jawaban dan lembar skor disetiap meja turnamen. Setelah itu siswa melakukan kegiatan turnamen dimulai dengan waktu yang bersamaan. Setelah turnamen selesai, siswa menghitung skor yang diperoleh untuk disumbangkan ke kelompoknya dan menentukan poin yang mereka peroleh.



Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Terjadi peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe TGT yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Siklus I	Siklus II	Siklus III
89,31%	92,12%	96,89%
Amat Baik	Amat baik	Amat baik

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tiap pertemuan dari siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat.

b. Aktivitas Siswa

Terjadi peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe TGT yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Siklus I	Siklus II	Siklus III
86,52%	89,31%	96,90%
Amat Baik	Amat baik	Amat baik

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tiap pertemuan dari siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat.

Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

a. Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Ketuntasan secara individu dan klasikal pada ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Belajar Siswa Secara Individu Dan Klasikal

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa tuntas	Siswa TT	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	39	10	31	25,64%	TT
Siklus I	39	12	27	30,76%	TT
Siklus II	39	33	6	84,61%	T
Siklus III	39	34	5	87,18%	T

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III dengan demikian dapat dikatakan meningkat.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat pada tabel berikut :

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Persentase peningkatan HB
Skor Dasar	39	49,10	71,97%
Ulangan Harian I	39	63,28	
Ulangan Harian II	39	77,51	
Ulangan Harian III	39	84,44	

Pada tabel di atas terlihat pada selisih skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II dan ulangan harian III setiap siklus mengalami peningkatan. Jadi persentase peningkatan hasil belajar keseluruhan dari model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT adalah 71,97%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diperoleh kesimpulan aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada awal pembelajaran siswa terlihat masih bingung dengan model pembelajaran yang digunakan peneliti. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa. Tetapi pada pertemuan-pertemuan berikutnya siswa mulai memahami dan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran siswa berusaha untuk memahami materi yang diajarkan melalui mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan LKS dengan teman sekelompoknya dan berani untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas serta mengikuti langkah-langkah *Teams Games Tournaments* (TGT) sesuai dengan materi pada hari itu.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa juga terjadi peningkatan dari skor Dasar, Rata-rata hasil ulangan siswa mengalami peningkatan dari Skor Dasar UH I 49,10 meningkat menjadi 63,28 meningkat lagi pada UH II menjadi 77,51 dan meningkat lagi pada UH III menjadi 84,44. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari Skor Dasar ke UH III sebesar 35,34.

Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan skor hasil belajar siswa sebelum tindakan. Dari pembahasan diatas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-A SD Negeri 161 Pekanbaru T/A 2012/2013.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu 1) Rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat 7,57%, Rata-rata persentase aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat 10,38% 2) Rata-rata hasil ulangan siswa mengalami peningkatan dari Skor Dasar ke UH3 sebesar 35,34 3) Hasil belajar siswa secara klasikal meningkat sebesar 61,54%.

Saran dari penelitian ini yaitu 1) Bagi Guru sebaiknya memilih model TGT karena menambah wawasan guru dalam menguasai model pembelajaran matematika khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games*

Tournaments (TGT) 2) Bagi Sekolah sebaiknya memilih model TGT karena dapat meningkatkan mutu sekolah dan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pelajaran matematika 3) Bagi Peneliti sebaiknya memilih model TGT karena sebagai landasan untuk dapat dijadikan bahan kajian penelitian lebih luas.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang terlibat memberikan bantuan, motivasi, do'a dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Zariul Antosa, M.Sn sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. H. Lazim N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD.
4. Ibu Dra. Hj. Gustimal Witri, M.Pd sebagai Pembimbing I dan ibu Jesi Alexander Alim, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh bapak/ibu dosen PGSD yang telah memberikan bekal ilmu dan arahan selama perkuliahan.
6. Ibu Hj. Raja Maimun sebagai kepala sekolah SD Negeri 161 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Sri Lydia A.Ma sebagai guru kelas V-A SD Negeri 161 Pekanbaru yang telah membantu penulis selama penelitian
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Yulniarti S.Pd dan Ali Amsar A.Md) yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasi baik moril ataupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ketiga adik kandungku Tegar Kobusa, Restu Yulia dan Dodi Fajar Al-Fayed dan mas ku Tris yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Winda. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vc SDN 138 Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru : Tidak Diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : Yrama Widya
- Daud, Damanhuri dkk. 2011. *Pendidikan IPA SD*. Pekanbaru : Tidak Diterbitkan
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : Rosda
- Mulyasa. 2010. *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Setiana, Muhammad Febrian. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SDN 005 Rambah*. Skripsi. Pekanbaru : Tidak Diterbitkan.
- Slavin E, Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Suprijono, agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi Paikem*. Surabaya : Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Syahrilfuddin dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya